

PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KEUANGAN INDIVIDU MASYARAKAT CIJUREY MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL

Hani Sri Mulyani^{1*}, Endah Prihartini², Gistha Pramesti Choerunnisa³, Ima Nuraeni⁴, Ina Herlina⁵, Rika Tri Wahyuni⁶, Siti Hasanah⁷, Sri Nuraeni⁸, Tia Rismatun Nafilah⁹, Majalengka, Indonesia

^{1,3,4,5,6,7,8,9} Podi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Indonesia

² Podi Manbajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: hanisrimulyani@unma.ac.id

Abstract

The rapid development of financial technology (fintech) in Indonesia has made it easier for people to access various digital financial services. However, low levels of digital financial literacy remain a major challenge in achieving sustainable financial inclusion. The imbalance between increasing financial inclusion and financial literacy has resulted in many people having access to financial products without understanding how to use them wisely, leaving them vulnerable to risks such as illegal online loans, fraudulent investments, digital fraud, and consumptive behavior. This situation highlights the need to strengthen the community's financial management skills by simultaneously improving financial literacy and digital literacy. This community service activity, conducted in Cijurey Village, Panyingkiran District, aims to improve the community's ability to manage personal and household finances through the integration of financial literacy and digital literacy. The approach used is community-based learning, through face-to-face training that is participatory, contextual, and applicable. Participants are equipped with an understanding of financial planning, the safe use of financial technology, and hands-on practice in digital financial management. The integration of these two literacy skills is expected to shape smart, critical, and adaptive financial behavior to the development of the digital economy, while strengthening the community's financial management capacity towards sustainable economic prosperity.

Keywords: financial literacy; digital literacy; financial management Individu; financial inclusion; digital economy

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi Finansial (Fintech) di Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan digital. Namun rendahnya tingkat literasi keuangan digital masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan inklusi keuangan yang berkelanjutan. Ketidakseimbangan antara inklusi keuangan dengan literasi keuangan menyebabkan banyak masyarakat memiliki akses terhadap produk keuangan tanpa memahami penggunaannya secara bijak, sehingga rentan terhadap risiko seperti pinjaman online ilegal, investasi bodong, penipuan digital, serta perilaku konsumtif. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kemampuan manajemen keuangan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan dan literasi digital secara simultan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Cijurey Kecamatan Panyingkiran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga melalui integrasi literasi keuangan dan literasi digital. Pendekatan yang digunakan adalah community-based learning, melalui pelatihan tatap muka yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan aplikatif. Peserta dibekali pemahaman mengenai perencanaan keuangan, penggunaan teknologi finansial secara aman, serta praktik langsung pengelolaan keuangan digital. Integrasi kedua literasi ini diharapkan mampu membentuk perilaku finansial yang cerdas, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital, sekaligus memperkuat kapasitas manajemen keuangan masyarakat menuju kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; literasi digital; manajemen keuangan Individu; inklusi keuangan; ekonomi digital.

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech) di Indonesia, masyarakat kini semakin dimudahkan dalam mengakses layanan keuangan digital. Akan tetapi literasi keuangan digital masyarakat masih tergolong rendah, hal ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan inklusi keuangan yang berkelanjutan. Kemudahan transaksi melalui dompet digital, perbankan daring, maupun platform investasi digital memang membawa berbagai manfaat, seperti efisiensi waktu, kemudahan akses, dan perluasan layanan keuangan hingga ke daerah terpencil. Namun di sisi lain, rendahnya literasi digital menyebabkan kerentanan terhadap risiko seperti pinjaman online ilegal, investasi bodong, penipuan digital, dan konsumsi impulsif (Kurniawan & Saputra, 2022). Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan masyarakat meningkat, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen di 2024 menjadi 66,46 persen di tahun 2025 berdasarkan metode keberlanjutan. Sementara kenaikan lebih tinggi terlihat pada inklusi keuangan yang melonjak dari 75,02 persen menjadi 80,51 persen (2025). Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap produk keuangan, tetapi belum memahami cara penggunaannya secara bijak. Menurut Hasibuan & Pratiwi, 2021 literasi keuangan yang buruk telah terbukti menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan membuat lebih sulit untuk mencapai kesejahteraan ketika seseorang tidak lagi mampu bekerja.

Kondisi wilayah dan potensi masyarakat sebagai sasaran pengabdian perlu menjadi perhatian. Misalnya, terdapat masyarakat di wilayah perkotaan maupun pedesaan yang memiliki akses layanan keuangan digital, namun belum diimbangi pemahaman yang memadai sehingga kapasitas manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga belum optimal. Kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, dan lingkungan sekitar turut memengaruhi kemampuan mengelola keuangan secara efektif. Pada penelitian di wilayah Sukabumi menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berdampak pada keberlanjutan usaha kecil menengah serta kesejahteraan keuangan individu (Niken Safitri, Indra Permadi & Eva Fathussyaadah, 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan yang didukung oleh literasi digital menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan masyarakat. Integrasi kedua aspek ini diharapkan dapat mendorong masyarakat agar lebih cerdas, kritis, dan bijak dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga di tengah perkembangan ekonomi digital Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat agar mampu memahami konsep, fungsi, dan risiko layanan keuangan digital secara tepat.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online ilegal, investasi bodong, penipuan digital, dan konsumsi impulsif, sehingga masyarakat lebih mampu melindungi diri dari ancaman kerugian finansial.
3. Mengoptimalkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan produk keuangan digit. al secara bijak, sejalan dengan meningkatnya akses dan inklusi keuangan yang terus bertumbuh.
4. Meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi dan rumah tangga melalui edukasi tentang perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial yang efektif.
5. Mendukung keberlanjutan usaha kecil menengah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan literasi keuangan digital

Dalam era ekonomi digital, literasi keuangan dan literasi digital tidak dapat dipisahkan. Kombinasi keduanya membentuk digital financial literacy, kemampuan memahami konsep

keuangan serta menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan dengan aman dan efektif (Morgan, Huang, & Trinh, 2019). Peningkatan literasi keuangan tanpa didukung kemampuan digital akan membatasi akses terhadap berbagai layanan keuangan modern. Sebaliknya, penguasaan teknologi tanpa pemahaman keuangan dapat mengarah pada perilaku keuangan yang tidak sehat. Oleh karena itu, penguatan keduanya secara simultan menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan masyarakat. Model integratif ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dan OJK dalam mendorong Smart Financial Behavior melalui program literasi dan inklusi keuangan berbasis digital, yang bertujuan menciptakan masyarakat yang melek finansial dan adaptif terhadap transformasi digital ekonomi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka (luring) guna membangun interaksi langsung antara peserta dan fasilitator, memperkuat komunikasi dua arah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan aplikatif. Metode tatap muka ini memungkinkan peserta untuk memperoleh pendampingan langsung, melakukan praktik secara nyata, serta berdiskusi dan berbagi pengalaman secara lebih intensif. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif, berbasis kebutuhan masyarakat sasaran (need-based), dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, serta sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat memahami materi secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengadopsi pendekatan community-based learning yang menekankan pada pemberdayaan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses belajar (Suparno, 2019). Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif tatap muka yang mencakup penyampaian materi, simulasi penggunaan alat bantu keuangan, diskusi kelompok, studi kasus, dan pendampingan langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

I. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi pendaftaran peserta, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan, perangkat presentasi (Laptop, LCD projector, sound system), dan perlengkapan praktik.

II. Tahap Pelatihan Tatap Muka

Pelatihan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan durasi sekitar 3 jam, bertempat di Desa Cijurey. Materi pelatihan mencakup:

LITERASI KEUANGAN: PONDASI MANAJEMEN KEUANGAN MASYARAKAT

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial masyarakat (OJK, 2023). Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Gramedia (2023), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan pribadi, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan investasi, agar dapat mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial masyarakat yang sehat. OJK (2023) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu membantu individu

dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak dan menghindari kesalahan finansial yang merugikan. Prudential Indonesia (2024) juga menyebutkan bahwa literasi finansial dapat memperkuat ketahanan keuangan keluarga, karena individu yang melek finansial lebih siap menghadapi risiko, seperti kehilangan pekerjaan, inflasi, atau kebutuhan mendesak. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali menyebabkan masalah seperti konsumtivitas berlebih, menumpuknya utang, serta minimnya kebiasaan menabung dan berinvestasi (Neliti, 2020). Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan pondasi utama bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Langkah-langkah Pengelolaan Keuangan Individu

Pengelolaan keuangan Individu yang baik dapat membantu menciptakan kestabilan ekonomi keluarga. Menurut CIMB Niaga (2024), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengatur keuangan rumah tangga, antara lain:

- 1) Membedakan kebutuhan dan keinginan.
- 2) Prioritaskan kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum memenuhi keinginan konsumtif.
- 3) Menghitung seluruh sumber pendapatan.
- 4) Catat seluruh penghasilan yang diperoleh, baik pendapatan utama maupun tambahan.
- 5) Menyusun daftar pengeluaran prioritas.
- 6) Buat daftar kebutuhan bulanan seperti pangan, transportasi, pendidikan, dan tagihan rumah tangga.
- 7) Menyusun anggaran keuangan (budgeting).
- 8) Gunakan metode 50/30/20, yaitu 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi (Manulife Indonesia, 2023).
- 9) Melakukan pencatatan keuangan rutin.
- 10) Catat setiap transaksi untuk mengetahui aliran keluar masuk uang secara jelas (Prudential Syariah, 2024).
- 11) Menyiapkan dana darurat.
- 12) Sisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendesak agar tidak perlu berutang ketika terjadi kondisi darurat.
- 13) Mengelola utang dengan bijak.
- 14) Hindari utang konsumtif dan prioritaskan utang produktif yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga.

Langkah-langkah tersebut membantu Individu dalam rumah tangga menjaga kestabilan finansial sekaligus mendorong kebiasaan pengelolaan uang yang disiplin dan bertanggung jawab.

LITERASI DIGITAL: KUNCI AMAN DAN CERDAS DALAM TRANSAKSI KEUANGAN

Literasi digital keuangan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital — seperti smartphone, komputer, dan aplikasi keuangan — untuk mengelola keuangan secara aman, efektif, dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki literasi digital keuangan:

1. Dapat menggunakan aplikasi keuangan digital seperti mobile banking, e-wallet, atau marketplace dengan benar.
2. Memahami manfaat dan risiko dari transaksi digital.
3. Mengetahui cara melindungi data pribadi dan finansial dari ancaman kejahatan siber (phishing, scam, pencurian data).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi dan mengatur keuangan. Hampir semua aktivitas keuangan kini bisa dilakukan secara online, seperti:

- Transfer uang dan pembayaran tagihan lewat mobile banking.
- Belanja kebutuhan rumah tangga melalui marketplace (Shopee, Tokopedia, dll).
- Menabung dan berinvestasi lewat aplikasi digital.
- Menjalankan usaha kecil melalui media sosial dan marketplace.

Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, antara lain:

- Penipuan digital seperti phishing, tautan palsu, atau undangan hadiah.
- Penyalahgunaan data pribadi karena kurang hati-hati.
- Ketergantungan terhadap fitur paylater dan pinjaman online.

Oleh karena itu, literasi digital keuangan sangat penting agar masyarakat tidak hanya bisa menggunakan teknologi, tetapi juga cerdas, aman, dan bijak dalam setiap transaksi keuangan digital. Tips Aman Bertransaksi

1. Buat password minimal 8 karakter dengan kombinasi huruf besar, kecil, angka, dan simbol.
2. Jangan gunakan tanggal lahir, nama anak, atau angka berurutan.
3. Ganti password setiap 3–6 bulan.
4. Jangan pernah membagikan PIN, password, atau kode OTP kepada siapa pun, termasuk yang mengaku dari pihak bank atau aplikasi.

Belanja Online Cerdas

Belanja online memang praktis, tetapi bisa menyebabkan pemborosan bila tidak dikontrol. Berikut tips agar belanja online tetap aman dan hemat:

- a. Bandingkan Harga di Beberapa Toko
- b. Belanja Hanya untuk Barang yang Diperlukan
- c. Gunakan Promo dan Diskon dengan Bijak
- d. Catat Semua Transaksi Digital
- e. Periksa Keamanan Toko Online
- f. Simpan Bukti Pembayaran
- g. Waspada terhadap Pinjol dan Paylater

Pinjaman online dan paylater dapat membantu kebutuhan mendesak, tetapi bila disalahgunakan dapat menimbulkan masalah keuangan serius.

- a. Gunakan Layanan yang Resmi, dengan memperhatikan hal berikut:
 - Pastikan pinjol/paylater terdaftar dan diawasi oleh OJK.
 - Cek di situs resmi www.ojk.go.id.
 - Hindari aplikasi yang meminta akses ke kontak atau galeri anda.
 - Gunakan Pinjaman untuk Tujuan Produktif
- b. Hindari pinjaman untuk hal konsumtif seperti belanja barang mewah, jalan-jalan, atau pesta.
- c. Hitung Kemampuan Bayar Sebelum BerutangGunakan prinsip 30%:
- d. Waspada Penawaran yang Terlalu Mudah
- e. Gunakan Paylater dengan Bijak
- f. Ajak seluruh anggota keluarga memahami cara kerja keuangan digital. Orang tua dapat mengingatkan anak-anak muda agar tidak asal klik link atau unduhan, tidak tergoda promo pinjaman instan, memahami pentingnya menabung lebih dulu daripada berutang.

Dampak Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital, antara lain:

1. Meningkatnya Kemandirian Ekonomi Keluarga
2. Menurunnya Tingkat Utang Konsumtif dan Jeratan Pinjol

3. Terciptanya Pelaku Usaha Mikro Baru Berbasis Digital
4. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan Ekonomi Lokal

Ketika masyarakat melek finansial dan digital, efek positifnya menyebar ke berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi:

- Pendapatan keluarga meningkat karena sumber penghasilan lebih beragam.
- Daya beli masyarakat naik, mendorong perputaran ekonomi di tingkat lokal.
- Usaha mikro tumbuh pesat, menciptakan lapangan kerja baru.
- Kesejahteraan sosial meningkat, karena keluarga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan tabungan jangka panjang.

Selain itu, lingkungan yang terbiasa menggunakan teknologi digital juga menjadi lebih adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk pemanfaatan aplikasi pembayaran non-tunai, promosi online, hingga akses program bantuan pemerintah berbasis digital.

III. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan di akhir pelatihan melalui tanya jawab, diskusi reflektif, dan pengisian lembar umpan balik untuk menilai pemahaman serta kepuasan peserta.

Partisipan dan Media Tatap Muka

Kegiatan diikuti oleh 13 orang dari komunitas PKK. Seluruh peserta hadir secara langsung di tempat kegiatan dengan fasilitas yang telah disiapkan oleh panitia. Media dan sarana yang digunakan dalam kegiatan tatap muka meliputi:

- a. Ruang pelatihan dan peralatan presentasi (proyektor, laptop, dan sound system) untuk kegiatan penyampaian materi.
- b. Dokumentasi foto dan video untuk keperluan laporan dan publikasi hasil kegiatan.

Analisis Hasil

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar literasi keuangan dan literasi digital. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta (terutama ibu-ibu PKK) belum memahami secara menyeluruh cara mengelola keuangan rumah tangga secara sistematis, serta belum menyadari pentingnya keamanan dalam transaksi digital. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik, peserta diharapkan menjadi lebih paham mengenai:

- a. Cara membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga.
- b. Langkah menyusun anggaran bulanan dengan metode 50/30/20.
- c. Pentingnya dana darurat, tabungan, dan investasi sederhana.
- d. Risiko keuangan digital seperti penipuan online, pinjol ilegal, dan penyalahgunaan data pribadi.
- e. Penggunaan aplikasi keuangan digital dengan aman dan bertanggung jawab.

Kami juga berharap peserta mampu menerapkan prinsip smart financial behavior, yaitu mengelola uang dengan disiplin, berhati-hati terhadap pinjaman digital, dan bertransaksi dengan memperhatikan keamanan data pribadi.

Setelah pelatihan, diharapkan sebagian besar peserta menunjukkan perubahan pola pikir dan perilaku finansial. Beberapa indikatornya antara lain peserta mulai mencatat pengeluaran rutin dan membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder, meningkatnya kesadaran untuk

menabung secara berkala, baik melalui rekening bank maupun aplikasi digital, serta peserta memahami cara membuat dana darurat dan menghindari utang konsumtif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi keluarga, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada pendapatan suami. Setelah memperoleh pelatihan tentang kewirausahaan rumahan berbasis digital, kami berharap sebagian peserta mulai berinisiatif membuka usaha kecil seperti menjual produk makanan, kerajinan tangan, atau menjadi reseller online. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan digital dapat berfungsi tidak hanya untuk pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi keluarga.

Setelah pemaparan materi yang akan disampaikan tentang keamanan transaksi digital diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kewaspadaan peserta terhadap penipuan online, link palsu, dan aplikasi pinjaman ilegal. Peserta dapat lebih berhati-hati dalam tidak membagikan kode OTP, PIN, dan data pribadi, mengunduh aplikasi keuangan hanya dari sumber resmi (Play Store/App Store), dan mengaktifkan fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah (2FA). Selain itu, peserta memahami perbedaan antara pinjol legal dan ilegal, serta pentingnya mengecek izin OJK sebelum menggunakan layanan keuangan digital. Hal ini berdampak langsung pada penurunan risiko jeratan utang konsumtif dan penipuan digital di lingkungan masyarakat sasaran. Pelatihan juga membuka wawasan peserta terhadap peluang usaha mikro berbasis digital, terutama melalui media sosial. Peserta memperoleh keterampilan praktis seperti:

- Menggunakan media sosial (Instagram, TikTok, Facebook) untuk promosi usaha.
- Mengatur keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi.

Kami berharap beberapa peserta dapat mempraktikkan hasil pelatihan dengan mempromosikan produk lokal (seperti makanan rumahan dan kerajinan) secara online. Fenomena ini menunjukkan adanya transformasi digital ekonomi mikro yang dimulai dari tingkat rumah tangga, di mana literasi digital berperan penting dalam menciptakan peluang usaha baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya untuk merespons fenomena rendahnya literasi keuangan digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui perubahan perilaku (sosial) dan ekonomi, khususnya dalam tata kelola keuangan rumah tangga yang lebih bijak dan aman di era digital. Melalui integrasi literasi keuangan dan literasi digital, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan peningkatan mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan di masyarakat.

I. Pelaksanaan dan Capaian Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas manajemen keuangan masyarakat melalui integrasi literasi keuangan dan literasi digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka pada tanggal 8 Desember 2025 di Kelurahan Cijurey dengan melibatkan peserta yang berasal dari komunitas PKK. Metode yang digunakan adalah *community-based learning* dengan pendekatan partisipatif, yang mencakup penyampaian materi dan diskusi interaktif. Pendekatan ini dirancang agar peserta dapat memahami konsep secara teoritis, sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya penerapan metode

anggaran 50/30/20, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya keamanan data dalam transaksi digital. Tolak ukur keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta dalam mengidentifikasi ciri-ciri pinjaman online ilegal, meningkatnya kewaspadaan terhadap penipuan digital, serta adanya perubahan sikap peserta untuk mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, terutama bagi peserta yang memiliki usaha rumahan. Keunggulan dari luaran kegiatan ini terletak pada penyusunan materi yang bersifat kontekstual dan aplikatif, disesuaikan dengan permasalahan riil yang dihadapi masyarakat, seperti maraknya penipuan digital, penggunaan pinjaman online yang tidak bijak, serta kesulitan dalam mengatur arus kas keluarga. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan peserta, sehingga mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya secara langsung. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki kelemahan, yaitu terdapat keterbatasan dalam waktu pelaksanaan.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan terutama berkaitan dengan perbedaan tingkat literasi teknologi peserta. Sebagian peserta, khususnya dari audiens mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehari-hari, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Berdasarkan kondisi tersebut, peluang pengembangan kegiatan ke depan adalah perlunya program pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, guna memantau konsistensi pencatatan keuangan peserta dan memperkuat perubahan perilaku finansial. Selain itu, pengembangan materi dapat diarahkan pada pelatihan pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha mikro untuk mendukung peningkatan kemandirian ekonomi audiens.

Berikut Adalah Gambaran pelaksanaan kegiatan literasi keuangan dan Literasi Digital di Desa Cijurey:



Gambar 1.1
Suasana Pelatihan Literasi Keuangan dan Digital di Kelurahan Cijurey

II. Evaluasi dan Dokumentasi

Untuk mengukur efektivitas kegiatan secara kuantitatif, panitia melakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner pasca-kegiatan. Data evaluasi ini menggambarkan tingkat kepuasan, pemahaman, dan kebermanfaatannya materi bagi peserta.

Tabel 2.1
Hasil Evaluasi

Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Hasil Evaluasi
Kejelasan Materi	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	Mayoritas peserta menyatakan materi disampaikan dengan
Kesesuaian materi	Kesesuaian materi dengan kebutuhan sehari-hari	Sebagian besar peserta menyatakan materi sesuai dengan kebutuhan
Pemahaman peserta	Tingkat pemahaman terhadap peran literasi keuangan dan digital	Peserta berada pada kategori paham hingga cukup paham
Literasi digital	Pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital	Sebagian peserta pernah menggunakan, namun masih terdapat peserta
Rencana Penerapan	Minat menerapkan pencatatan keuangan digital	Mayoritas peserta menyatakan berencana menerapkan pencatatan
Kinerja Narasumber	Kemampuan narasumber menjawab pertanyaan	Narasumber dinilai jelas dan cukup jelas dalam menjawab pertanyaan
Kepuasan Kegiatan	Tingkat kepuasan terhadap Kegiatan	Peserta merasa puas hingga sangat puas
Perubahan Perilaku	Rencana perubahan setelah Kegiatan	Peserta berniat lebih mengatur pengeluaran, menyisihkan tabungan,

Berdasarkan data pada tabel diatas, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan berada pada kategori tinggi, dengan mayoritas responden menyatakan puas hingga sangat puas. Tidak ditemukannya penilaian negatif mengindikasikan bahwa materi, metode penyampaian, serta interaksi selama kegiatan telah mampu memenuhi ekspektasi peserta. Penilaian terhadap narasumber juga menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana sebagian besar peserta menilai bahwa jawaban yang diberikan selama sesi tanya jawab disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini mencerminkan efektivitas komunikasi narasumber dalam membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Dari sisi dampak pembelajaran, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai peran literasi keuangan dan literasi digital dalam memperkuat kapasitas manajemen keuangan. Mayoritas peserta menyatakan telah memahami keterkaitan kedua aspek tersebut dalam mendukung pengelolaan dan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan kehidupan

sehari-hari, sehingga memudahkan peserta dalam mengaitkan konsep yang diberikan dengan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha mikro yang mereka jalankan.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan adanya luaran nonfisik berupa peningkatan minat dan kesiapan peserta untuk mengadopsi pencatatan keuangan berbasis digital. Seluruh peserta menyatakan niat untuk menerapkan pencatatan keuangan digital setelah mengikuti kegiatan, yang menunjukkan terbentuknya intensi perilaku positif sebagai hasil dari intervensi edukatif. Meskipun sebagian besar peserta telah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital untuk transaksi, masih terdapat variasi tingkat intensitas penggunaan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan agar proses adopsi teknologi dapat berjalan lebih merata dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan sharing yang aplikatif dan kontekstual mampu mendorong peningkatan pemahaman, sikap, dan minat peserta terhadap pengelolaan keuangan yang sehat dan aman secara digital. Capaian kegiatan juga diperkuat dengan dokumentasi visual yang menampilkan proses penyampaian materi serta diskusi interaktif antara narasumber dan peserta, yang merefleksikan keterlibatan aktif masyarakat sasaran selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2.1

sesi diskusi interaktif mengenai studi kasus penipuan digital yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.



Gambar 2.2

pemapanan pemateri mengenai peran literasi keuangan digital

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membantu masyarakat mengelola keuangan dengan lebih baik di era digital. Saat ini, masyarakat memang semakin mudah mengakses layanan keuangan digital, tetapi banyak yang belum benar-benar memahami cara menggunakannya secara aman dan bijak. Akibatnya, tidak sedikit yang rentan terhadap penipuan online, pinjaman ilegal, dan kebiasaan belanja yang tidak terkontrol.

Melalui pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dan interaktif, peserta mulai memahami cara mengatur keuangan rumah tangga, menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat. Selain itu, peserta juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keamanan data pribadi saat bertransaksi digital, seperti tidak sembarangan membagikan PIN atau kode OTP, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman online dan fitur paylater.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga membuka wawasan peserta terhadap peluang usaha rumahan berbasis digital. Banyak peserta, khususnya ibu-ibu PKK, mulai melihat bahwa teknologi digital tidak hanya bisa digunakan untuk berbelanja, tetapi juga untuk menambah penghasilan keluarga melalui usaha kecil seperti jualan makanan, kerajinan, atau menjadi reseller online.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu peserta menjadi lebih sadar, lebih percaya diri, dan lebih bijak dalam mengelola keuangan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun, agar perubahan ini bisa terus berlanjut, kegiatan serupa sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan disertai pendampingan lanjutan. Dengan begitu, kebiasaan mengelola keuangan yang sehat dan aman secara digital dapat benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroto, Y. (n.d.). Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia.
- Blu by BCA Digital. (2024). Cara Mengelola Keuangan Keluarga. Diakses dari <https://blubybcadigital.id>
- CIMB Niaga. (2024). Cara Mengatur Keuangan Rumah Tangga yang Efektif. Diakses dari <https://www.cimbniaga.co.id>
- FWD Indonesia. (2024). Langkah-langkah dalam Perencanaan Keuangan Keluarga. Diakses dari <https://www.fwd.co.id>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of managerial finance (14th ed.). Pearson Education.
- Gramedia. (2023). Literasi Keuangan: Pengertian, Manfaat, dan Cara Penerapannya. Diakses dari <https://www.gramedia.id>
- Hasibuan, A., & Pratiwi, D. (2021). Literasi keuangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Husna, J., dkk. (2017). Antologi literasi digital. Yogyakarta Azyan Mitra Media. (n.d.).
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>

- Indonesia.go.id. (2024). Dari Edukasi ke Aksi: Literasi Keuangan Jadi Kunci Kebiasaan Menabung. Diakses dari <https://indonesia.go.id>
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2018). *Personal finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kurniawan, R., & Saputra, D. (2022). Dampak rendahnya literasi digital terhadap risiko keuangan masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 5(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232> [gfi.ec.org+1](#)
- Manulife Indonesia. (2023). Metode Budgeting 50/30/20 untuk Pengelolaan Keuangan. Diakses dari <https://www.manulife.co.id>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. (2017, Desember 27). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia(Revisit 2017): Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Inklusi. Siaran Pers SP-110/DHMS/OJK/XII/2017.
- Prudential Indonesia. (2024). Literasi Finansial: Pengertian, Manfaat, dan Prinsip Utamanya. Diakses dari <https://www.prudential.co.id>
- Prudential Syariah. (2024). Cara Mengelola Keuangan Rumah Tangga. Diakses dari <https://www.prudentialsyariah.co.id>
- afitri, N., Permadi, I., Fathussyaadah, E., & Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi, S. (n.d.). LITERASI KEUANGAN DIGITAL, KEBERLANJUTAN USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN. 6 (3), 2022.